

## **Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok**

**Eresia Lamajau**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sampaka dapat meningkat melalui penggunaan metode diskusi kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sampaka kec. Bualemo, Kabupaten Banggai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Sampaka tahun pelajaran 2013/2014 pada siswa Kelas V yang berjumlah 20 orang siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui penggunaan metode diskusi kelompok kelas V SD Negeri Sampaka. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 71,25% naik menjadi 80,42% pada siklus II atau naik sebesar 9,17%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu, dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 65.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Diskusi Kelompok

### **I. PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Sampaka menunjukkan bahwa berbicara dalam diskusi kelompok merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kesiapan siswa dalam mengikuti materi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih kurang khususnya keterampilan berbicara. Nilai rata-rata siswa

kelas V SD Negeri Sampaka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dalam diskusi kelompok rata-rata 60. Nilai tersebut tidak mencapai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara adalah 65.

Dalam pendidikan formal peranan guru sangat penting, sebab berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan yang diharapkan dapat dipahami siswa. Olehnya itu salah satu faktor yang dapat membantu guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, yakni menggunakan metode dan media pengajaran yang relevan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi lebih berperan dalam pengajaran yang dikolaborasikan dengan metode lain yang relevan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin (2013:8) bahwa: “Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh dan member latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.” Banyak metode instruksional yang dapat digunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tugas dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum Ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan Kompetensi. Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh guru dalam memilih materi pengajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan:

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau

memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu. Menurut Ahmad Sabri (2007:54) menyatakan bahwa : “Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menampung keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah:

berasal dari kata “terampil” kemudian mendapat awalan Ke- dan akhiran -an, Ketrampilan mengandung pengertian mampu dan cekatan sedangkan berbicara berasal dari kata “bicara” yang ditambah dengan awalan Ber- yang mengandung pengertian berkata, akal budi, pikiran atau pendapat. Selanjutnya yang dimaksud metode diskusi adalah suatu bentuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa atau antara guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tersebut, dalam kaitan dengan penelitian ini yang menjadi topic adalah ketrampilan berbicara.

Pendekatan kelompok diskusi menekankan diskusi tentang gagasan abstrak dan sintesis atau gagasan yang berbeda-beda atau pandangan atas sebuah tema kedalam unit pelajaran yang kompleks. Menurut Bejanaro dalam shomo sharan (2012:342) melaporkan bahwa: “Pengajaran kooperatif kelompok kecil memajukan pencapaian bahasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengajaran langsung bimbingan guru karena digunakannya pendekatan komunikatif”. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode kelompok diskusi lebih efisien untuk melatih ketrampilan berbahasa secara umum, seperti mendengarkan dan berbicara. Metode tehnik ini mengaktifkan berbagai proses kelompok dan akibatnya mempengaruhi prilaku siswa secara

berbeda-beda, selain fitur-fitur interaksi kelompok kecil mereka yang telah lazim dan bantuan timbale balik yang ada diantara kedua kelmпок.

Jika ditinjau dari Siswa, maka banyak faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian, lebih-lebih hubungannya dengan belajar Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bagi Siswa pada umumnya merupakan pelajaran yang kurang disenangi karena kurangnya antusias Siswa terhadap pelajaran ini. Karena itu dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menyangkut Siswa diantaranya kecerdasan, minat, dan suasana pembelajaran

Dengan faktor-faktor di atas guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang seperti apa agar Siswa berhasil dalam belajar. Pembelajaran akan dapat berlangsung lebih baik jika sarana dan prasarananya menunjang. Sarana yang cukup lengkap seperti perpustakaan dengan buku-buku Bahasa Indonesia yang relevan. Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang aktif, Pembelajaran aktif ditandai oleh dua faktor sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi antara seluruh komponen dalam proses pembelajaran terutama antara guru dan Siswa.
- 2) Berfungsi secara optimal seluruh *sense* Siswa yang meliputi indera, emosi, karsa, dan nalar. Dalam pembelajaran Siswa aktif, metode-metode yang dianjurkan antara lain metode tanya jawab, drill, diskusi, eksperimen, pemberian tugas, dan metode tutor sebaya. Pemilihan metode yang diterapkan tentu saja disesuaikan dengan mata pelajaran, tujuan pembelajaran, maupun sarana yang tersedia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Subyek Penelitian***

Berdasarkan pendapat Zainal Aqib (2011: 19 ) menyatakan bahwa: Sampel Penelitian atau subjek penelitian ditetapkan berdasarkan suatu permasalahan yang

akan dijawab melalui suatu tindakan. Berdasarkan pengamatan penulis dan penelitian pra tindakan diperoleh permasalahan dikelas V. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut maka subjek penelitian di tetapkan dikelas V SD Negeri Sampaka Kabupaten Banggai dengan jumlah peserta didik sebesar 20 orang.

### ***B. Rencana Tindakan***

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan (*action research*) yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara bersiklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi. Penelitian ini diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan yang berhubungan dengan masalah-masalah dikelas. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model kemmis dan Mc Taggar (Depdiknas, 2005 : 6) yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai bulan Maret - April 2014.

### ***C. Jenis, Teknik Pengumpulan Data***

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- 1) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktifitas siswa dan aktifitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

#### ***a. Observasi***

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas V SD Negeri Sampaka. Pedoman observasi pada penelitian ini dititik

beratkan pada pengamatan aspek-aspek pemahaman siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Data observasi dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan dan penilaian aktivitas siswa dan guru.

***b. Wawancara***

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek atau hal-hal yang akan di teliti, dalam hal ini adalah pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

***c. Dokumentasi***

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, daftar nilai siswa baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester yang pernah diperoleh siswa sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh gambaran secara kongkrit tentang peningkatannya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru; Wawancara dilakukan baik kepada guru mitra maupun siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan guru. Sedangkan dokumentasi dijadikan sebagai bahan penguatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas V SD Negeri Sampaka.

***D. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan oleh model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989). Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **a. Mereduksi Data**

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan penelitian.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktifitas atau kinerja siswa, terhadap kegiatan pembelajaran serta hasil yang diperoleh dari data hasil observasi. Data yang disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

#### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencaharian makna data serta memberi penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari kata.

### **2. Teknik Analisa Data Kuantitatif**

Teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah hasil belajar. Dengan demikian akan ditentukan indikator hasil belajar siswa. Berdasarkan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagian observasi untuk siswa di atas, lalu ditentukan frekuensinya atau jumlah siswa. Dari

sini dihitung berdasarkan rumus presentase ketuntasan belajar siswa dan menggunakan rumus sebagai berikut:

*a. Daya Serap Individu(DSI)*

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus

sebagai berikut:  $DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$

Dengan : X = skor yang diperoleh siswa

Y = skor maksimal soal

DSI = daya serap individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika prosentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%(Depdiknas, 2001:37)

*b. Ketuntasan Belajar secara Klasikal(KBK)*

Keterangan:  $KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa peserta tes

KBK= Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal apabila rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (Depdiknas, 2001:37)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*a. Keaktifan siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada setiap siklus diamati melalui aspek siswa memberikan respon saat guru memberikan apersepsi, Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, Siswa mengerjakan LKS, Siswa berdiskusi dengan kelompok, Siswa menggunakan pembelajaran metode diskusi kelompok dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1

diperoleh jumlah rata-rata prosentase 45,83 % dan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata prosentase 50,00%, serta siklus II, pertemuan I berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat Baik atau terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,67 % . Dengan demikian aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran telah terjadi peningkatan 9,17 % dari siklus I ke siklus II. Artinya terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di mana pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prosentase 80,42 % atau berada pada kriteria Baik dari indikator yang telah ditetapkan.

***b. Aktivitas Guru***

Hasil partisipasi guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 57,5% naik menjadi 80 % pada siklus II atau naik sebesar 22,5 % ini artinya bahwa partisipasi guru pada siklus II telah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian atau berada pada kategori Baik.

***c. Hasil Belajar***

Hasil belajar Bahasa Indonesia, dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 71,25 naik menjadi 80,42 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 9,17 %. Akan halnya pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 60 % pada siklus I meningkat menjadi 85 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 65%.

Berdasarkan hasil yang di capai oleh siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan

melalui pendekatan pembelajaran metode diskusi kelompok di kelas V SD Negeri Sampaka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada hasil belajar siswa, Aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena penggunaan pembelajaran Metode diskusi kelompok telah terlaksana dengan baik dan efektif dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Sampaka. Dengan demikian bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***a. Kesimpulan***

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu telah berhasil dengan predikat sangat baik. Hasil observasi awal pada siswa kelas V SD Negeri Sampaka terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pembelajaran metode diskusi kelompok diperoleh rata-rata hasil belajar individu sebesar 66,25 % dengan nilai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 25 %. Artinya masih terdapat 15 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 75 % yang belum berhasil dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Sampaka. Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri Sampaka dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia melalui pembelajaran metode diskusi kelompok secara efektif mengalami peningkatan pada, aktifitas siswa, guru dan hasil belajar yaitu, tuntas secara klasikal dan secara individu, dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima atau terbukti.

### ***b. Saran – Saran***

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, dan keterampilan berbicara siswa pada mata adalah melalui pembelajaran Metode diskusi kelompok.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas, 2005, *Pembelajaran Efektif*, Depdiknas Jakarta.

Milles & Huberman, 1989, *Path Analysis in Sociological Research: Commentary*. Rural Sociology.

Sabri Ahmad, 2007, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching Jakarta : Quantum Teaching*.

Sharan Shomo, 2012, *The Hand Back Of Cooverative Learning*, Wesport, Convection : London

Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional.

Yani Martinis, 2013, *Strategi dalam Model Pembelajaran*, Jambi